

Laporan TRACER STUDY

S1 Pendidikan Tata Boga
Fakultas Teknik Unesa



2021

RINGKASAN

Lembaga pendidikan ditagih oleh *stakeholders* tentang kiprah nyata mencerdaskan generasi bangsa dalam wujud melahirkan lulusan yang berkualitas secara akademis maupun yang anggun kepribadiannya. Untuk melaksanakan cita-cita mulia tersebut, lembaga pendidikan dituntut untuk terus mereorganisasi dirinya dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada public. Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat, perguruan tinggi perlu melacak para lulusan untuk mengetahui kinerja dan keselarasan kemampuan lulusan dengan kebutuhan di dunia kerja. Keberhasilan lulusan perguruan tinggi (PT) dalam memasuki dunia kerja merupakan salah satu indikator *outcome* pembelajaran dan relevansi PT bagi masyarakat. Dengan demikian, PT bertanggung jawab tidak hanya untuk melengkapi lulusan dengan kompetensi tertentu (output pembelajaran) tetapi juga wajib memfasilitasi dan menjembatani lulusan memasuki dunia kerja. Salah satu cara untuk melacak keberadaan dan kiprah lulusan setelah meninggalkan PT, terutama terkait untuk menggali informasi berkaitan dengan transisi dari kuliah kepekerjaan adalah dengan melaksanakan suatu studi yang dikenal dengan *tracer study*. Adapun tujuan dari penelusuran alumni adalah untuk mengetahui 1) aspek pekerjaan meliputi beberapa informasi seperti : Mencari Pekerjaan, Masa tunggu kerja, Pendapatan, Jenis Tempat Kerja, Keselarasan Horisontal, dan Keselarasan Vertikal; 1) aspek pembelajaran yang meliputi : Perkuliahan, Demonstrasi, Partisipasi dalam Proyek (Riset), Magang, Praktikum, Kerja Lapangan, dan Diskusi; 3) kompetensi Lulusan; dan 4) aspek Kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Dari jumlah responden didapatkan data sebanyak 79% alumni saat ini dalam status bekerja, sedangkan 21% berwirausaha. Alumni yang mencari pekerjaan sebelum lulus sebanyak 33%, dan sisanya mencari pekerjaan setelah lulus. Dari responden yang sudah bekerja, didapatkan data bahwa alumni bekerja diberbagai jenis perusahaan/instansi. Sebaian besar alumni bekerja diperusahaan swasta yaitu sebesar 37%, sedangkan alumni yang bekerja di instansi pemerintah dan yang berwirausaha/bekerja diperusahaan sendiri memiliki prosentase yang sama yaitu 22%. Disamping itu 3% responden juga bekerja di institusi atau organisasi multilateral dan lembaga swadaya masyarakat. Sisanya 13% bekerja pada tempat kerja/instansi lainnya seperti yang dikelola oleh Yayasan. Dari hasil penelusuran data alumni, instansi pemerintah yang dimaksud adalah sekolah-sekolah negeri, baik itu SMK atau rumah sakit pemerintah. Sedangkan perusahaan swasta yang dimaksud adalah hotel, restoran, dan rumah sakit. Pekerjaan alumni hampir sebagiannya sesuai dengan profil lulusan, yaitu (1) menjadi tenaga pengajar di pendidikan formal atau non formal, dalam hal ini alumni ada yang menjadi guru; (2) menjadi tenaga profesional dalam bidang kuliner, yaitu menjadi cook misalnya, baik itu di main kitchen atau pastry kitchen, atau menjadi barista dan pramusaji; dan (3) menjadi seorang wirausaha.

Pada aspek pembelajaran, penelusuran dinilai dari 7 aspek, yaitu (1) Perkuliahan, (2) Demonstrasi, (3) Partisipasi dalam Proyek (Riset), (4) Magang, (5) Praktikum, (6) Kerja Lapangan, dan (7) Diskusi. Secara umum, penilaian yang diberikan oleh alumni terhadap aspek pembelajaran sudah cukup baik.

Poin yang mendapat penilaian lebih dari cukup adalah pada magang, kerja lapangan, dan praktikum. Alumni S1 Pendidikan Tata Boga yang menjadi responden survei ini menganggap Prodi S1 Pendidikan Tata Boga sudah memberikan peluang magang dan kerja lapangan yang sangat baik kepada mereka, dua aspek ini yang paling banyak diberikan nilai besar dari para alumni.

Sedangkan pada aspek kompetensi, kemampuan alumni S1 Pendidikan Tata Boga tidak hanya dinilai dari *hard skill* saja namun juga dinilai dari *soft skill*. Kedua kemampuan tersebut selayaknya terus diasah selama masa studi di perguruan tinggi. Dalam *survey* ini alumni diminta memberikan umpan balik atau penilaian terhadap penguasaan kompetensi yang ia miliki pada saat lulus dan kondisi sekarang ini (setelah lulus). Responden memberikan penilaian dengan skala 1-5 dimana 1 menyatakan sangat kecil dan 5 menyatakan sangat besar. Dari hasil analisis secara umum alumni mengalami peningkatan kompetensi setelah bekerja (pada sekarang ini), namun yang perlu dicemati adalah bawa ada beberapa kompetensi yang pang rendah saat lulus, yaitu bahasa inggris, pengetahuan umum, dan kemampuan belajar, walaupun nyatanya pada saat sekarang ini (setelah bekerja) kemampuan tersebut telah mengalami peningkatan.

PRAKATA

Tracer Study merupakan salah satu metode yang digunakan oleh beberapa perguruan tinggi di Indonesia untuk memperoleh umpan balik dari alumni. Umpan balik yang diperoleh dari alumni ini dibutuhkan oleh perguruan tinggi untuk evaluasi dalam rangka pengembangan kualitas dan sistem pendidikan. Umpan balik ini dapat bermanfaat pula bagi perguruan tinggi untuk memetakan dunia usaha dan industri agar jeda diantara kompetensi yang diperoleh alumni saat kuliah dengan tuntutan dunia kerja dapat diperkecil. Bagi Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga, tracer study sangat berguna untuk menetapkan kebijakan lanjut dalam menjalani prosesnya yang mana hal ini sesuai dengan visi Universitas untuk menjadi universitas yang unggul dalam pendidikan dan kukuh dalam keilmuan dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dan membentuk manusia jaya sebagai pembelajar seumur hidup, yang bermartabat, berwawasan luas, berdaya saing tinggi, peduli lingkungan dan pelopor kesejahteraan. Akhir kata, kami ucapkan terima kasih atas bantuan dan partisipasi semua pihak sehingga survey tracer study ini dapat terlaksana dengan baik.

Surabaya, Oktober 2021

Tim Tracer

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	2
Rangkuman	3
Prakata.....	4
Daftar Isi.....	5
Bab 1. PENDAHULUAN	
A. Latarbelakang Penelitian.....	6
B. Rumusan Masalah	7
C. Reasoning Penelitian.....	7
D. Outcome Penelitian	7
Bab 2. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tracer Study	8
B. Kompetensi Lulusan S1 Pendidikan Tata Boga.....	9
C. Pelaksanaan dan Proses Pembelajaran	10
Bab 3. Hasil Penelitian.....	17
Bab 7. Kesimpulan	24
Lampiran	
Instrumen Tracer	
Biodata Peneliti	

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Penelitian

Perubahan merupakan hal yang niscaya dalam kehidupan manusia. Demikian pula orientasi pendidikan yang semula bertumpu pada asumsi ilmu untuk ilmu mengalami perubahan menjadi ilmu untuk kemanfaatan hajat hidup orang banyak. Pertanyaan yang sering muncul setelah seseorang menyelesaikan jenjang pendidikan tinggi ialah akan kerja apa, di mana, dan untuk siapa. Pertanyaan tersebut mengindikasikan perubahan kesadaran sekaligus harapan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku kuliah dapat bermanfaat bagi orang lain melalui karya nyata sang sarjana. Demikian pula secara kelembagaan, lembaga pendidikan ditagih oleh *stakeholders* tentang kiprah nyata mencerdaskan generasi bangsa dalam wujud melahirkan lulusan yang berkualitas secara akademis maupun yang anggun kepribadiannya. Untuk melaksanakan cita-cita mulia tersebut, lembaga pendidikan dituntut untuk terus mereorganisasi dirinya dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada public.

Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat, perguruan tinggi perlu melacak para lulusan untuk mengetahui kinerja dan keselarasan kemampuan lulusan dengan kebutuhan di dunia kerja. Keberhasilan lulusan perguruan tinggi (PT) dalam memasuki dunia kerja merupakan salah satu indikator *outcome* pembelajaran dan relevansi PT bagi masyarakat. Dengan demikian, PT bertanggung jawab tidak hanya untuk melengkapi lulusan dengan kompetensi tertentu (output pembelajaran) tetapi juga wajib memfasilitasi dan menjembatani lulusan memasuki dunia kerja.

Salah satu cara untuk melacak keberadaan dan kiprah lulusan setelah meninggalkan PT, terutama terkait untuk menggali informasi berkaitan dengan transisi dari kuliah kepekerjaan adalah dengan melaksanakan suatu studi yang dikenal dengan *tracer study*. *Tracer study* adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggaraan pendidikan tinggi (Schomburg dalam Saillah, 2013).

Tracer study adalah studi pelacakan jejak lulusan atau alumni yang umumnya dilakukan 1-3 tahun (Saillah, 2013). *Tracer study* dijadikan salah satu syarat kelengkapan akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), juga merupakan kelengkapan dalam dokumen evaluasi diri program studi sebagai dasar pijakan konsolidasi organisasi dan pengembangan program kegiatan akademik. Salah satu butir evaluasi diri dan isian borang akreditasi adalah mengenai keberadaan lulusan setelah meninggalkan kuliah dan evaluasi kinerja lulusan oleh pengguna lulusan.

Program Studi S1-Pendidikan Tata Boga telah meluluskan lebih dari seratus orang yang terbagi dalam beberapa angkatan mahasiswa. Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga diselenggarakan mulai tahun 2010 berdasarkan SK Dirjen Dikti, Nomor:251/DIKTI/Kep/1996. Program studi ini berada dibawah naungan Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Teknik. Pada awalnya Jurusan PKK tidak memiliki program studi spesialisasi, karenanya mahasiswanya mempelajari tata boga dan tata busana. Namun pada tahun 2010 PKK memecah konsentrasi pendidikan menjadi Program Studi, yaitu Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga dan Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana. Keberadaan alumni setelah lulus belum dapat dipantau, baik mengenai masa tunggu lulusan sampai mendapatkan pekerjaan, kepuasan *stakeholders* atas kinerja alumni,

pengembangan wawasan kependidikan alumni, keterampilan keguruan alumni, maupun kepuasan alumni atas layanan pendidikan yang diberikan program studi selama mereka mengikuti pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, untuk itu perlu dilakukan tracer study pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga untuk memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga di masa mendatang.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tracer Study

Harald Schomburg (2003) mendefinisikan *tracer study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Informasi yang diberikan oleh lulusan yang berhasil di profesinya diperlukan misalnya informasi tentang pengetahuan dan penampilan yang relevan (hubungan antara pengetahuan terhadap ketrampilan dan tuntutan pekerjaan, area pekerjaan, posisi profesi). Selain itu, para lulusan dapat juga diminta untuk menilai kondisi studi yang mereka alami selama mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran. *tracer study* dapat juga digunakan sebagai kegiatan mencari informasi tentang kebutuhan stakeholder terhadap alumni.

1. Tujuan Tracer Study

Tracer Study bertujuan untuk mengetahui hasil pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia usaha dan industri, keluaran pendidikan berupa penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi, proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi serta input pendidikan berupa penggalan lebih lanjut terhadap informasi lulusan.

Menurut Schomburg (2003) tujuan utama dari kegiatan *tracer study* adalah untuk mengetahui/mengidentifikasi kualitas lulusan di dunia kerja, sedangkan tujuan khusus *tracer study* adalah: a) mengidentifikasi profil kompetensi dan keterampilan lulusan; b) mengetahui relevansi dari pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan profesional di dalam kompetensi jurusan; 3) mengevaluasi hubungan dari kurikulum dan studi di jurusan sebagai pengembangan keilmuan; 4) sebagai kontribusi dalam proses akreditasi jurusan.

Tracer study bagi Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga sendiri memiliki beberapa tujuan penting dalam pelaksanaannya. Tujuan itu antara lain:

- a. Untuk memperoleh informasi penting berupa umpan balik alumni sebagai perbaikan, pengembangan sistem dan pengelolaan pendidikan perguruan tinggi, baik fasilitas, pola pengajaran dan pembelajaran, proses, serta pelayanan.
- b. Sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui relevansi pendidikan tinggi dengan pekerjaan (hardskill, softskill, faktor internal/eksternal, kompetensi, kontribusi, dsb).
- c. Sebagai umpan balik bagi jaminan kualitas perguruan tinggi atau dalam menentukan kebijakan pendidikan secara nasional.
- d. Untuk membantu perguruan tinggi dalam proses akreditasi, baik nasional maupun internasional.
- e. Memberikan masukan dan data penting bagi Human Resource (HRD) perusahaan mengenai karakteristik alumni/lulusan perguruan tinggi itu sendiri.

- f. Memberikan bukti empiris mengenai alumni terkait pekerjaan, awal karir, relevansi pekerjaan alumni dengan pendidikan tinggi, dsb.
- g. Sebagai informasi bagi mahasiswa, orang tua, dosen, administrasi pendidikan dan para pelaku pendidikan mengenai alumni/lulusan perguruan tinggi.

2. Manfaat Tracer Study

Manfaat Tracer study tidak terbatas pada perguruan tinggi saja, tetapi lebih jauh lagi dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara dunia pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan industri. Tracer study dapat menyajikan informasi mendalam dan rinci mengenai kecocokan kerja baik horisontal (antar berbagai bidang ilmu) maupun vertikal (antar berbagai level/strata pendidikan). Dengan demikian, Tracer Study dapat ikut membantu mengatasi permasalahan kesenjangan kesempatan kerja dan upaya perbaikannya. Bagi perguruan tinggi, informasi mengenai kompetensi yang relevan bagi dunia usaha dan industri dapat membantu upaya perbaikan kurikulum dan sistem pembelajaran. Di sisi lain, dunia usaha dan industri dapat melihat ke dalam perguruan tinggi melalui Tracer Study, dan dengan demikian dapat menyiapkan diri dengan menyediakan pelatihan-pelatihan yang lebih relevan bagi sarjana pencari kerja baru. Bagi Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga, Tracer Study dilakukan untuk mendapatkan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai database alumni yang terdata berdasarkan Program Studi (Prodi) dan angkatan (tahun masuk);
- b. Sebagai masukan/informasi penting bagi pengembangan perguruan tinggi;
- c. Sebagai alat evaluasi untuk melihat relevansi antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dan industri;
- d. Sebagai masukan bagi perbaikan kinerja dosen dan staf administrasi;
- e. Sebagai masukan bagi perbaikan kurikulum;
- f. Sebagai bahan evaluasi untuk mengikuti akreditasi internasional;
- g. Sebagai bahan untuk membangun jaringan/network alumni.

B. Kompetensi Lulusan S1 Pendidikan Tata Boga

Program Studi (Prodi) S1 Pendidikan Tata Boga – FT Unesa bertujuan menghasilkan Sarjana Pendidikan Tata Boga yang:

- a. Berkualifikasi di bidang Pendidikan Tata Boga (beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berjiwa Pancasila, berakhlak mulia, berkepribadian tangguh, berjiwa sosial, mampu berkomunikasi, bernalar, profesional dan mandiri, berintegritas dan kompetitif;
- b. Menghasilkan penelitian pendidikan, rekayasa dan sosial budaya di bidang Tata Boga yang berlandaskan pada kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) dan profesionalitas;
- c. Memfasilitasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang relevan untuk pengembangan pendidikan profesional dan kewirausahaan di bidang Tata Boga;
- d. Mendukung adanya jalinan kerjasama dengan berbagai lembaga/instansi yang relevan.

Lulusan S1 Pendidikan Tata Boga memiliki kewenangan utama mengajar sejumlah mata pelajaran bidang studi Tata Boga di SMK, dan kewenangan

tambahan untuk mampu bekerja di bidang industri jasa boga (hotel, rumah sakit, catering) dan berwirausaha di bidang boga. Kompetensi yang dimiliki lulusan S1 Pendidikan Tata Boga dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok kompetensi, seperti berikut ini:

1. Kompetensi Utama

Kompetensi Utama terdiri atas enam kompetensi, seperti berikut ini:

- a. Kompetensi Umum Inti yang menekankan pada nilai-nilai agama, Pendidikan Pancasila, Pendidikan kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia;
- b. Kompetensi Umum Instiusional yang menekankan pada pemahaman tentang Budaya Dasar dan Filsafat ilmu;
- c. Kompetensi Keahlian (MKK) Fakultas, yang menekankan ilmu kependidikan yang terdiri dari Psikologi Pendidikan, Dasar-Dasar Kependidikan, Perencanaan Pembelajaran, Evaluasi pembelajaran dan Strategi pembelajaran;
- d. Kompetensi Keahlian Khusus (MKK), yang menekankan pada bidang boga meliputi: IKK, Dasar Boga, Mikrobiologi Pangan, Ilmu Gizi, Gizi Masyarakat, Pengetahuan Bahan, Dapur dan Peralatan Dapur, Psikologi Industri, higiene dan Sanitasi Makanan, Kurikulum dan Buku Teks, Teknik Komunikasi, Pemasaran;
- e. Kompetensi Keahlian Berkarya (MKB) Pengelolaan Makanan Indonesia, Dasar Seni dan Desain, Bakery dan Pastry, Tata Hidang, Pengelolaan Kue dan Minuman Indonesia, Pengelolaan Makanan Oriental, Pengelolaan Makanan Kontinental I, Pengelolaan Makanan Kontinental II, Dekorasi Boga, Teknologi Makanan I, Teknologi Makanan II, Skripsi;
- f. Kompetensi Keahlian Perilaku Berkarya (MKPB) yang menekankan pada Program Pengelolaan pembelajaran (PPP), Cipta Karya Boga, Manajemen Usaha Boga, Manajemen Usaha Bakery dan Pastry, Metodologi penelitian;

2. Kompetensi Pendukung

- a. Kompetensi Pendukung yang meliputi mata Kuliah Keahlian (MKK) yang menekankan pada Komputer Terapan, Matematika Terapan, Fisika Terapan, Kimia Terapan, Antropologi dan Sosiologi, Dasar Graha, Manajemen, Statistika, Bahasa Inggris I, Bahasa Inggris II, Anatomi Fisiologi, dan Komputer Terapan;
- b. Kompetensi Pendukung Keahlian Berkarya (MKKB) yang menekankan pada Pengelolaan Laboratorium Bidang Studi, Kewirausahaan;
- c. Kompetensi Pendukung Perilaku Berkarya (MKPB) yang menekankan pada Olahan Coklat dan Gula, Pengelolaan Hidangan Khusus;

3. Kompetensi Lain

- a. Kompetensi Lain yang meliputi Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) menekankan pada PKL;
- b. Kompetensi Pendukung MK Pilihan yang menekankan pada Pendidikan Konsumen, Jasa Boga, KKN.

Kompetensi pendukung bagi lulusan S1 Pendidikan Tata Boga adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang professional di bidang pendidikan Tata Boga, industry boga, dan wirausaha di bidang boga.

Setelah mahasiswa mempelajari mata kuliah Kompetensi Pendukung yang meliputi mata Kuliah Keahlian (MKK) mahasiswa akan memiliki: (1) kemampuan mengelola data berbasis komputer, (2) mampu menerapkan konsep matematika, statistika, fisika, kimia, dasar graha, manajemen, bahasa Inggris dan anatomi fisiologi dalam bidang Boga yang relevan, (3) mampu menerapkan konsep antropologi dan sosiologi dalam inovasi produk dan pelayanan. Setelah mahasiswa mempelajari mata kuliah Pengelolaan Laboratorium Bidang Studi, Kewirausahaan sebagai Kompetensi Pendukung Keahlian Berkarya (MKKB), maka mahasiswa diharapkan mampu mengimplemmentasikannya di bidang Boga. Setelah mahasiswa mempelajari mata kuliah Olahan Coklat dan Gula, Pengelolaan Hidangan Khusus sebagai Kompetensi Pendukung Perilaku Berkarya (MKPB), mahasiswa diharapkan mampu menerapkan di bidang Boga yang relevan. Setelah mahasiswa mempelajari mata kuliah Pendidikan Konsumen, Jasa Boga, KKN sebagai Kompetensi Pendukung MK Pilihan (MKP) maka mahasiswa diharapkan mampu menerapkan di bidang Boga yang relevan.

C. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Sistem pembelajaran dibangun berdasarkan perencanaan yang relevan dengan tujuan, ranah belajar dan hierarkinya. Proses pembelajaran dalam satu semester terdiri atas 16 kali kegiatan tatap muka di kurangi 2 kali tata muka untuk UTS dan UAS. Dua kali kegiatan tatap muka digunakan untuk ujian tengah dan akhir semester. Pelaksanaan ujian tengah semester dilakukan secara terjadwal pada tatap muka ke delapan. Pada tatap muka terakhir terjadwal sebagai ujian akhir semester.

Pada awal perkuliahan mahasiswa diberikan orientasi dari mata kuliah yang bersangkutan. Dosen akan menginformasikan sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan, aktifitas tugas baik individu maupun kelompok dan mengingatkan berbagai aturan-aturan yang menjadi acuan perkuliahan. Pada kegiatan orientasi juga dibahas garis besar materi kuliah yang akan disampaikan selama perkuliahan berlangsung. Seluruh materi dituangkan secara lengkap disertai dengan tugas-tugas per tatap muka pada Silabus. Selanjutnya istilah silabus dirubah sebutannya menjadi Rencana Perkuliahan Semester (RPS). RPS diberikan kepada mahasiswa yang memprogram mata kuliah tersebut.

Pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai strategi/model pembelajaran, yang bersifat memotivasi mahasiswa untuk berpikir kritis, bereksplorasi, berkreasi dan bereksperimen dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Pembelajaran teori pada beberapa mata kuliah dilengkapi modul yang telah disusun oleh dosen guna memperlancar proses pembelajarannya.

Pembelajaran teori dilaksanakan di dalam ruang kelas yang sudah difasilitasi LCD dan glass board. Untuk kenyamanan belajar, ruangan kelas dilengkapi dengan AC dan kipas angin. Sedangkan pembelajaran praktek dilakukan di lab/bengkel kerja, dan praktikuem dilakukan di laboratorium. Pembelajaran praktik dilakukan di laboratorium pengelolaan makanan yang sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Pada beberapa mata kuliah praktek seperti Bakery dan Pastry dan Teknologi Makanan juga sudah dilengkapi dengan modul praktik/praktikum. Seluruh kegiatan pembelajaran direkam dalam jurnal perkuliahan sesuai dengan rincian materi yang dituangkan dalam Silabus/RPS mata kuliah. Pelaksanaan

pembelajaran dilengkapi dengan instrumen memonitor, mengkaji, dan memperbaiki secara periodik kegiatan perkuliahan (kehadiran dosen dan mahasiswa), penyusunan materi perkuliahan, serta penilaian hasil belajar.

BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

A. RESPONDEN

Data alumni yang menjadi responden tracer adalah 94 alumni, yaitu alumni yang lulus pada tahun 2019 dan 2020 yang terdiri dari angkatan 2012 s/d 2017. Dari 94 alumni, baru 85,1% yang mengisi data tracer. Berikut merupakan tabel distribusi responden tracer berdasarkan tahun angkatan dan tahun lulusan:

Tabel 1. Responden Tracer Study S1 Pendidikan Tata Boga

Tahun lulusan	Responden		Jumlah
	Sudah mengisi	Belum mengisi	
- 2019	39	9	48
- 2020	39	7	46
Total	78	16	98

B. PEKERJAAN

Dari responden yang sudah mengisi didapatkan data bahwa sebanyak 79% alumni saat ini dalam status bekerja, sedangkan 21% lainnya menyatakan tidak bekerja pada saat melakukan pengisian kuesioner. Dari penelusuran, data alumni yang belum bekerja, kebanyakan adalah wanita. Adapun alasan alumni belum bekerja pada saat pengisian kuesioner adalah dikarenakan sedang hamil, masih memiliki bayi, mengikuti domisili suami yang selalui berpindah-pindah tempat kerja, dan karena pandemi.

1. Mencari Pekerjaan

Sebanyak sebagian alumni S1 Pendidikan Tata Boga yang mengikuti survey ini sudah memulai mencari pekerjaan setelah mereka lulus, dan sebagian besarnya lagi mencari pekerjaan setelah mereka lulus. Alumni yang mencari pekerjaan sebelum lulus sebanyak 33%, dan 67% mencari pekerjaan setelah lulus. Berikut merupakan identifikasi waktu alumni mencari pekerjaan:

Tabel 2. Waktu Responden Mencari Kerja

	Sebelum Lulus	Sesudah Lulus
Minimum	1	2
Maximum	4	7
Rata-rata	4,17	2,88

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata alumni yang mencari kerja sebelum lulus adalah sebesar 4,17 bulan, sedangkan masa mencari pekerjaan sesudah lulus adalah 2,88 bulan.

2. Pendapatan

Pendapatan dari pekerjaan yang dilakukan oleh para alumni S1 Pendidikan Tata Boga sangat beragam, pada tabel 4 di bawah menggambarkan bagaimana pendapatan para alumni S1 Pendidikan Tata

Boga.. Besarnya pendapatan dari gaji yang mereka terima adalah minimal Rp. 500.000 dan maksimal Rp. 10.000.000 dengan rata-ratanya adalah di sekitar Rp. 2.660.000. Berikut merupakan tabel jumlah pendapatan responden:

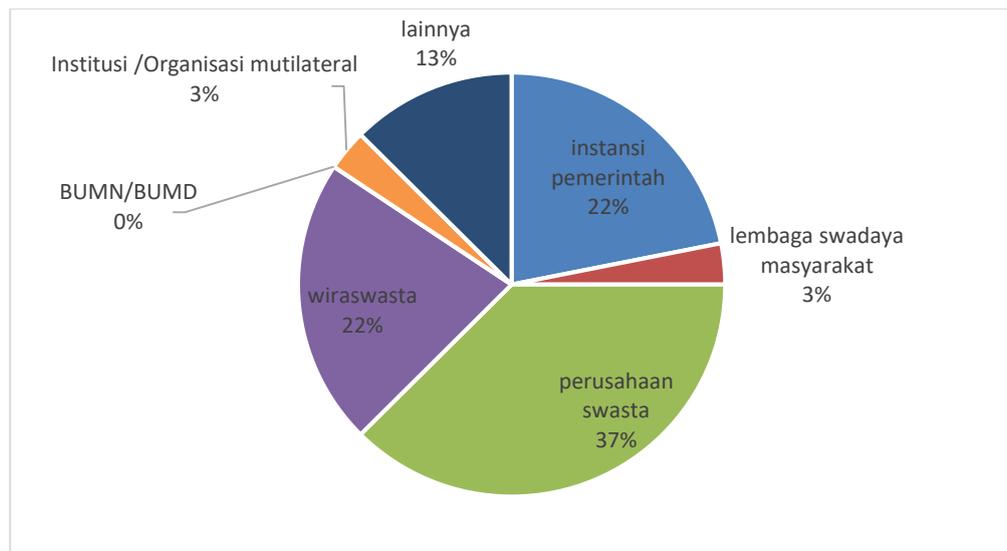
Tabel 3. Jumlah Pendapatan Responden

	Bekerja	Wirausaha
	Gaji	Pendapatan
Minimum	500.000	750.000
Maximum	10.000.000	10.000.000
Rata-rata	2.660.000	3.122.500

Selain responden yang bekerja, didapatkan juga data alumni yang berwirausaha. Adapun usaha yang dijalankan tidak hanya bergerak dalam sektor manakan dan minuman, tetapi ada pula yang bergerak dalam bidang pertanian. Dari 21 responden dengan status wirausaha, hanya 19 orang yang bersedia menjawab pertanyaan terkait pendapatan/omset usahanya. Dari tabel 3 didapatkan data bahwa omset usaha yang mereka terima adalah minimal Rp 750.000 dan maksimal Rp 10.000.000, dengan rata-rata omset adalah Rp 3.122.500.

3. Jenis Tempat Kerja

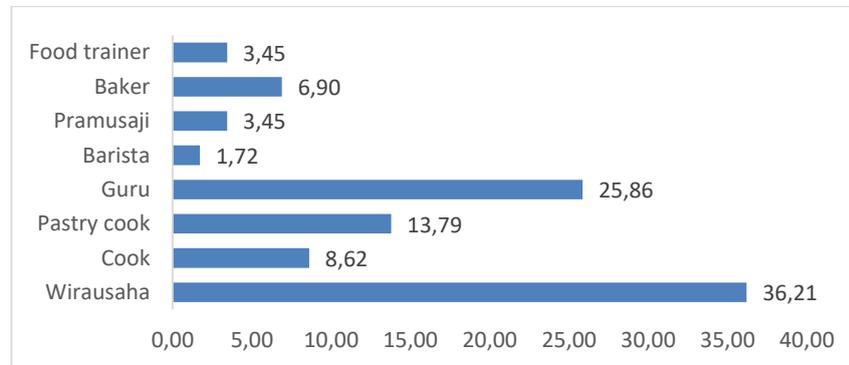
Dari 59% responden yang sudah bekerja, didapatkan data bahwa alumni bekerja diberbagai jenis perusahaan/instansi. Sebaian besar alumni bekerja diperusahaan swasta yaitu sebesar 37%, sedangkan alumni yang bekerja di instansi pemerintah dan yang berwirausaha/bekerja diperusahaan sendiri memiliki prosentase yang sama yaitu 22%. Disamping itu 3% responden juga bekerja di instutusi atau organisasi multilateral dan lembaga swadaya masyarakat. Sisanya 13% bekerja pada tempat kerja/instansi lainnya seperti yang dikelola oleh Yayasan.



Gambar 4. Jenis Perusahaan Tempat Bekerja Responden

Dari hasil penelusuran data alumni, instansi pemerintah yang dimaksud adalah sekolah-sekolah negeri, baik itu SMK atau rumah sakit pemerintah.

Sedangkan perusahaan swasta yang dimaksud adalah hotel, restoran, dan rumah sakit. Berikut merupakan bauran jenis pekerjaan alumni S1 Pendidikan Tata Boga:

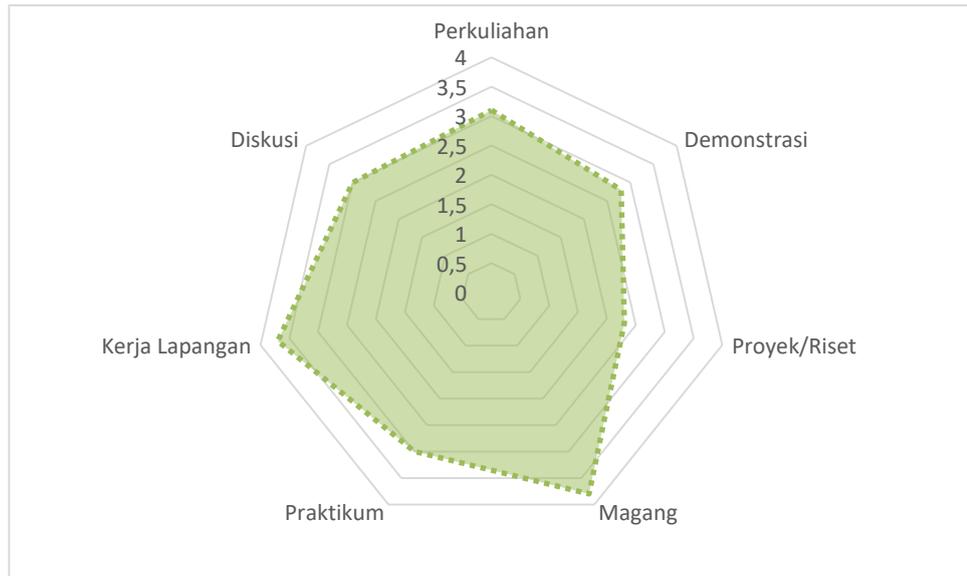


Gambar 5. Jenis Pekerjaan Responden

Berdasarkan gambar 5, dapat dilihat bahwa pekerjaan alumni hampir sebagiannya sesuai dengan profil lulusan, yaitu (1) menjadi tenaga pengajar di pendidikan formal atau non formal, dalam hal ini alumni ada yang menjadi guru; (2) menjadi tenaga profesional dalam bidang kuliner, yaitu menjadi cook misalnya, baik itu di main kitchen atau pastry kitchen, atau menjadi barista dan pramusaji; dan (3) menjadi seorang wirausaha. Jika dikalkulasi, maka alumni yang bekerja sebagai akademisi adalah sebanyak 29,31%, sebagai tenaga profesional sebanyak 35,48%, dan yang berwirausaha sebanyak 36,21%.

C. ASPEK PEMBELAJARAN

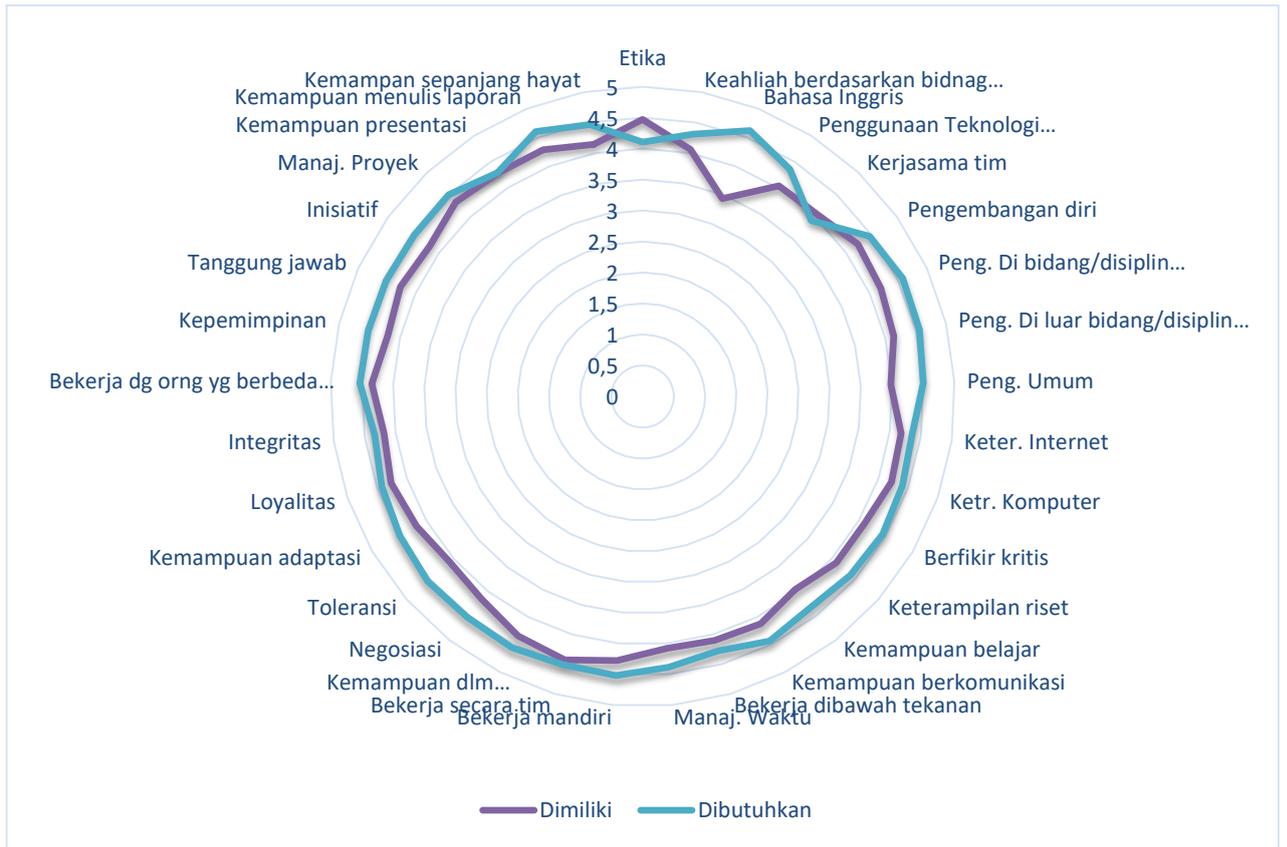
Aspek Pembelajaran adalah salah satu feedback yang sangat penting bagi S1 Pendidikan Tata Boga. Melalui tracer study ini, terdapat berbagai poin-poin penilaian yang diteliti yang terbagi dalam 7 aspek, yaitu (1) Perkuliahan, (2) Demonstrasi, (3) Partisipasi dalam Proyek (Riset), (4) Magang, (5) Praktikum, (6) Kerja Lapangan, dan (7) Diskusi. Gambar 5 memberikan informasi mengenai penilaian aspek pembelajaran oleh alumni S1 Pendidikan Tata Boga yang mengisi data tracer. Secara umum, penilaian yang diberikan oleh alumni terhadap aspek pembelajaran sudah cukup baik. Poin yang mendapat penilaian lebih dari cukup adalah pada magang, kerja lapangan, dan praktikum. Alumni S1 Pendidikan Tata Boga yang menjadi responden survei ini menganggap Prodi S1 Pendidikan Tata Boga sudah memberikan peluang magang dan kerja lapangan yang sangat baik kepada mereka, dua aspek ini yang paling banyak diberikan nilai besar dari para alumni.



Gambar 5. Grafik Penilaian Aspek Pembelajaran

D. KOMPETENSI

Kemampuan alumni S1 Pendidikan Tata Boga tidak hanya dinilai dari *hard skill* saja namun juga dinilai dari *soft skill*. Kedua kemampuan tersebut selayaknya terus diasah selama masa studi di perguruan tinggi. Dalam *survey* ini alumni diminta memberikan umpan balik atau penilaian terhadap penguasaan kompetensi yang ia miliki pada saat lulus dan kondisi sekarang ini (setelah lulus). Gambar 6 pada halaman berikut ini dapat memberikan perbandingan antara penguasaan kompetensi pada saat lulus dan tingkat kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Responden memberikan penilaian dengan skala 1-5 dimana 1 menyatakan sangat kecil dan 5 menyatakan sangat besar. Dari hasil analisis secara umum alumni mengalami peningkatan kompetensi setelah bekerja (pada sekarang ini), namun yang perlu dicermati adalah bahwa ada beberapa kompetensi yang pang rendah saat lulus, yaitu bahasa Inggris, pengetahuan umum, dan kemampuan belajar, walaupun nyatanya pada saat sekarang ini (setelah bekerja) kemampuan tersebut telah mengalami peningkatan.



Gambar 6. Profil Soft Skill Alumni

BAB 7 PENUTUP

A. KESIMPULAN

Ketercapaian penelusuran data tracer study adalah sebesar 93%. Adapun data yang ditelusur dari alumni adalah:

1. **Aspek Pekerjaan:** 79% alumni sudah mendapatkan pekerjaan, rata-rata gaji alumni yang bekerja adalah Rp 2.660.000 dan pendapatan alumni yang berwirausaha adalah Rp 3.122.500,-; tempat kerja alumni adalah 37% bekerja di perusahaan swasta, 22% di instansi pemerintah, 22% wiraswasta, 3% dilembaga swadaya masyarakat, 3% di organisasi multilateral, dan 13% lainnya; sebagian besar alumni bekerja sebagai guru dan wirausaha makanan.
2. **Aspek pembelajaran:** Prodi S1 Pendidikan Tata Boga sudah memberikan peluang magang dan kerja lapangan yang sangat baik kepada mereka, dua aspek ini yang paling banyak diberikan nilai besar dari para alumni.
3. **Kompetensi:** umum alumni mengalami peningkatan kompetensi setelah bekerja (pada sekarang ini), namun yang perlu dicemati adalah bawa ada beberapa kompetensi yang pang rendah saat lulus, yaitu bahasa inggris, pengetahuan umum, dan kemampuan belajar, walaupun nyatanya pada saat sekarang ini (setelah bekerja) kemampuan tersebut telah mengalami peningkatan

B. SARAN

1. Untuk Bidang Kemahasiswaan :

a. Layanan Kemahasiswaan

- 1) Meningkatkan pelayanan sehingga dapat membantu kebutuhan mahasiswa
- 2) Menyediakan fasilitas yang layak, fleksibel, dan transparan kepada mahasiswa Fasilitas yg lengkap utk setiap organisasi dan ruang diskusi terbuka untuk umum
- 3) Memperbanyak lagi perkumpulan/kegiatan/organisasi mahasiswa seperti english club atau kegiatan lain sebagai saram untuk diskusi antar mahasiswa

b. Pusat Karir dan Alumni

- 1) Memperbanyak relasi denngan perusahaan-perusahaan sehingga hal tersebut memungkinkan untuk dapat (1) Untuk memperbanyak kesempatan magang mahasiswa (2) lebih banyak informasi lowongan kerja buat alumni ataupun calon lulusan (3) mengadakan jobfair atau campus hiring
- 2) Memperkuat Forum Alumni untuk berbagi pengalaman Kerja kepada Calon Mahasiswa maupun MABA
- 3) Mengadakan pelatihan-pelatihan untuk mempersiapkan calon lulusan masuk ke dunia kerja

c. Peningkatan Softskill

- 1) Pembimbingan mahasiswa agar menjadi manusia yang berkualitas serta beretika, melalui diberikannya kelas pelatihan bekerja untuk mahasiswa sebagai bekal untuk mahasiswa agar mahasiswa dapat menjadi pribadi yang lebih kritis, bijaksana dan memiliki jiwa kepemimpinan.
- 2) Lebih banyak membuat kegiatan atau program pengembangan kemahasiswaan seperti keilmuan bakat, minat dan kemampuan. Agar menanamkan sikap yg merangsang daya kreasi dan inovasi, pemahaman profesi, dan meningkatkan kemampuan meneliti dan menulis karya ilmiah.
- 3) Menyediakan program sertifikasi di kampus.

2. Untuk Usulan Bidang Infrastruktur

- a. Menyederhanakan prosedur perijinan dan mempermudah mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di dalam kampus
- b. Kecepatan internet, keamanan parkir dan kenyamanan kantin perlu ditingkatkan lagi
- c. Peningkatan kelengkapan laboratorium untuk seluruh program studi, selain kelengkapan jenis laboratorium, kelengkapan peralatan dan fasilitas yang ada di dalam laboratorium juga perlu ditingkatkan.

3. Untuk Bidang Kurikulum

- a. Di bidang kurikulum para alumni banyak memberikan tanggapan akan perlunya kurikulum terus mengikuti perkembangan jaman sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja yang sangat dinamis kebutuhannya.
- b. Kegiatan magang dan praktikum juga menjadi sorotan banyak alumni, dimana perlu lebih banyak lagi kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti kegiatan magang dan dan kegiatan praktikum, baik berupa praktikum di laboratorium maupun kegiatan-kegiatan praktek di lapangan kerja.
- c. Dalam pengelolaan mata kuliah, banyak alumni memberikan saran akan pentingnya untuk memperbanyak mata kuliah pilihan, mata kuliah spesifik prodi dan memperbanyak kegiatan perkuliaan praktek
- d. Alumni juga mengusulkan diadakannya semester pendek, bagi mahasiswa yang ingin mengulang mata kuliah
- e. Perlunya ada mata kuliah terkait *softskill* dan pendalaman kewirausahaan sehingga alumni juga siap untuk menghadapi kehidupan bisnis

Daftar Pustaka

- Brahmasari, I.A. & Suprayetno, A. (2008). Pengaruh motivasi kerja, kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan serta dampaknya pada kinerja perusahaan (Studi kasus pada PT. Pei Hai International Wiratama Indonesia) . Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 10(2): 124-135.
- Hanna Djumhana Bastaman. 1996. Meraih Hidup Bermakna: Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis. Jakarta: Paramadina. Cetakan 1.
- Hasan Alwi (dkk.). 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi Ketiga.
- John M. Echols & Hasan Shadily. 1995. Kamus Inggris–Indonesia: An English–Indonesian Dictionary. Jakarta Gramedia. Cetakan 21.
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi (ed.). 1995. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES. Cetakan 2.
- Saillah.I. (2013). Buku panduan sistem pusat karir. Jakarta: Kemendikbud.Dikti. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Sudarwan Danim. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung. Cetakan 1
- TIM Redaksi KBBI. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi III. Cetakan Kedua.
- Tim Borang. (2016). Borang Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga FT Unesa.
- Rauner, F., & Maclean, R. (2008). Handbook of technical and vocational and training research. Bonn: Springer Science+Business Media.
- Reza Chandra dkk. 2014. Pengembangan Sistem E-Tracer Study Pada Perguruan Tinggi, Makalah dalam Konferensi Nasional Sistem Informasi 2014, disajikan di STMIK Dipanegara Makasar, 27 Februari-1 Maret 2014.